

**HAMBATAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS IV SD NEGERI 2 SOKARAJA
BANJARNEGARA**

Dewi Irma Ardiningrum¹, Ana Andriani²

PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto

1ardiningrumdewiirma@gmail.com, 2Ana.andriani@gmail.com

ABSTRAK

This study discusses the learning barriers faced by students in the learning process in grade IV at SD Negeri 2 Sokaraja Banjarnegara. The main focus of the study covers cognitive aspects that influence the learning process in the classroom. The method used is a qualitative approach with observation, interviews, and documentation techniques. The results of the study show that students have difficulty understanding memorization material, reading story questions, and constructing sentences when writing. The students' concentration levels are low, they are easily distracted by their surroundings, and they tend to be passive. The students are unable to respond to the teacher's explanations to the fullest extent. Some students exhibit hyperactive behavior. This study aims to identify the forms of learning barriers experienced by students and the efforts made by teachers to overcome these barriers in the classroom environment. Learning media are limited to pictures, videos, and textbooks. The teaching methods used are lecture-based and lack variety. The home learning environment is not supportive, as students do not receive tutoring because they live with their grandparents. There is a high dependence on gadgets, and material review at home is rarely done. School facilities are minimal, and there are no special programs available for students with learning difficulties. Teachers have made efforts to establish personal communication, but these efforts have not yet yielded significant results. Learning evaluations indicate that most students are unable to complete assignments independently. The learning process is not optimal and does not address the learning needs of all students.

Keywords: Learning barriers, Learning Process, Basic Education

ABSTRAK

Penelitian ini membahas hambatan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 2 Sokaraja Banjarnegara. Fokus utama penelitian mencakup aspek kognitif, yang memengaruhi proses belajar di kelas. Metode yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi hafalan, membaca soal cerita, serta menyusun kalimat saat menulis. Daya konsentrasi peserta didik rendah, mudah terdistraksi oleh kondisi sekitar, dan cenderung pasif. Peserta didik tidak mampu merespon penjelasan guru secara maksimal. Beberapa peserta didik menunjukkan perilaku hiperaktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk hambatan

belajar yang dialami peserta didik serta upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut di lingkungan kelas. Media pembelajaran terbatas pada gambar, video, dan buku teks. Metode pembelajaran yang diterapkan bersifat ceramah dan kurang variatif. Lingkungan belajar di rumah kurang mendukung, peserta didik tidak mendapatkan bimbingan belajar karena tinggal bersama kakek atau nenek. Ketergantungan terhadap gawai tinggi, pengulangan materi di rumah jarang dilakukan. Fasilitas sekolah minim, belum tersedia program khusus bagi peserta didik dengan hambatan belajar. Guru telah berupaya menjalin komunikasi personal, namun belum memberikan dampak signifikan. Evaluasi pembelajaran menunjukkan sebagian besar peserta didik belum mampu menyelesaikan soal secara mandiri. Proses pembelajaran berjalan kurang optimal dan belum menjawab kebutuhan belajar seluruh peserta didik.

Kata Kunci: Hambatan Belajar, Proses Pembelajaran, Pendidikan Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan, meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dihasilkan dari pendidikan yang berkualitas. (Andriani et al., 2020, hal. 39) pendidikan yang dijalani peserta didik adalah pendidikan di lingkungan sekolah, sekolah yang berperan mengajarkan peserta didik sesuai dengan kemampuan dan minat. Potensi diri dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang bersumber pada nilai, moral, dan norma. Mewujudkan manusia berkualitas tentunya harus memilih pendidikan yang berkualitas, dari kualitas akan menghasilkan generasi yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” menyatakan pendidikan sebagai proses sadar dan terencana. Pada prosesnya pendidikan memerlukan dukungan dari si pendidik dan terdidik dengan timbal balik yang setara. Dengan adanya hal tersebut bisa menjadikan pembelajaran yang baik bagi peserta didik. Pembelajaran yang juga memerlukan situasi kelas yang nyaman dan kondusif.

Pendapat dari (Setiawan, 2017, hal. 3) Pembelajaran bagi setiap individu mempunyai nilai positif bagi dirinya. (Komalasari, 2013, hal. 3)

mengemukakan bahwa pembelajaran kegiatan terstruktur yang melibatkan peserta didik dan guru, proses pembelajaran ini dirancang untuk mencapai tujuan secara terukur melalui metode yang efektif dan efisien.

Pembelajaran tidak selalu berjalan dengan baik banyak kendala yang dialami pada saat proses pembelajaran salah satunya hambatan belajar pada peserta didik. Hambatan belajar muncul pada saat peserta didik mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami materi. Abu Ahmadi & Supriyono (2013, hal. 77) menyebut hambatan berasal dari dalam dan luar diri. Pendapat dari (Sutrisna et al., 2024) dalam penelitiannya mengatakan bahwa hambatan yang dialami peserta didik menghalangi kemampuan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Faktor lingkungan belajar dapat mempengaruhi kualitas belajar peserta didik, faktor-faktor seperti kebisingan di dalam kelas, kurangnya fasilitas belajar atau gangguan di luar kelas dapat menghalangi peserta didik untuk fokus dan memahami materi.

(Husein, 2020) menyatakan bahwa kurangnya konsentrasi

membuat peserta didik sulit memahami apa yang diajarkan oleh guru. Pemahaman peserta didik lebih lambat dibandingkan teman sebayanya karena kurangnya konsentrasi peserta didik terhadap apa yang dijelaskan oleh guru. Konsentrasi peserta didik yang baik sangat berpengaruh untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Peserta didik kelas IV pasif pada saat pembelajaran. sepuluh dari dua puluh tiga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi. Peserta didik kurang memahami materi sehingga enggan bertanya dan lambat dalam merespon pada saat guru menanyakan pertanyaan terkait dengan materi yang diajarkan. Penelitian ini menggali hambatan belajar peserta didik kelas IV SD N 2 Sokaraja Banjarnegara.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif (Moleong, 2019, hal. 6) berpendapat penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang tidak menggunakan angka dalam hasil penelitiannya. Fokus penelitian ini adalah memahami

pengalaman, perspektif individu atau kelompok dalam konteks tertentu.

Proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dan analisis dokumentasi untuk menemukan masalah yang terjadi. objek yang diamati bersumber dari peserta didik, guru kelas, dan kepala sekolah. 10 dari 23 peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sokaraja menjadi partisipan untuk sampel penelitian. 10 peserta didik yang terindikasi mengalami permasalahan dalam pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Sokaraja Banjarnegara, Kab. Banjarnegara, selama pembelajaran semester genap dari bulan maret hingga Mei 2025. Subjek yang diteliti meliputi guru kelas IV, kepala sekolah, sepuluh peserta didik kelas IV yang terindikasi mengalami hambatan pada pembelajaran.

Pengambilan data menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut pendapat (Creswell, 2019) observasi yang peneliti lakukan dengan mencatat hasil temuan secara langsung. Peneliti melakukan observasi di kelas IV dengan cara mengamati peserta

didik yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi. Menurut (Sugiyono, 2020, hal. 194) wawancara merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data pada tahap awal penelitian. Kegiatan wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan peserta didik, guru kelas IV, dan kepala sekolah. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara ini terkait dengan kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik di sekolah.

Dokumentasi sebagai poses pengumpulan data berdasarkan bukti, Proses ini melibatkan pencatatan dalam bentuk tulisan atau gambar dari berbagai sumber. (Sudaryono, 2019, hal. 229) megatakan dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data secara langsung dari lokasi penelitian. Pengumpulan data dokumentasi dengan cara mencatat dan mengambil gambar atau video aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 2 Sokaraja. Proses dokumentasi dengan cara mengambil gambar atau video untuk mengetahui

aktivitas belajar mengajar guru dan peserta didik lakukan.

Penelitian Kualitatif pada pengujian keabsahan data digunakan untuk mengukur akurasi data dalam hasil penelitian. Pendapat dari (Creswell, 2019, hal. 286) dalam penelitian kualitatif mencakup proses mengidentifikasi dan membahas tentang berbagai pendekatan untuk memeriksa akurasi hasil. Triangulasi data (Sidiq, U., & Choiri, 2019, hal. 94) menjabarkan proses pengujian kredibilitas dengan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber. Proses ini melibatkan metode pengumpulan informasi yang berbeda, pengujian dilakukan pada waktu yang beragam untuk memastikan konsistensi data dan setiap langkah dijelaskan secara rinci untuk meningkatkan kepercayaan terhadap hasil yang diperoleh.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan tiga 3 alur menurut (Miles, Mathew, B., A. Michael, 2014) dalam analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan pengamatan dan identifikasi lebih lanjut terhadap permasalahan yang terjadi guna menemukan faktor penyebab

permasalahan tersebut muncul. Pada proses penyajian data peneliti berupaya untuk meneliti sebuah permasalahan dan menyajikan data dengan sebuah tindakan berupa praktik. Kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang diteliti, objek penelitian pada awalnya tidak jelas menjadi jelas dan dapat dipahami. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa kali kunjungan, dengan didukung adanya dokumentasi dan catatan lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peserta didik mengalami hambatan dalam pembelajaran, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman mendalam dan bersifat menghafal. Peserta didik banyak mengalami kesulitan pada saat memahami soal cerita yang tergolong sederhana. Hambatan tersebut bersifat konseptual selaras dengan yang dijelaskan oleh Mulyono (2009, hal. 143) menyebutkan bahwa peserta didik dengan ciri tersebut mengalami hambatan belajar kognitif.

Hambatan yang dialami peserta didik menunjukkan bahwa mereka belum mampu mengorganisasi, menghubungkan, dan memahami

informasi secara mendalam. Hal ini selaras dengan pandangan (Nurhadi, 2020, hal. 81) bahwa kognitif menjelaskan perilaku individu terbentuk dari cara ia memandang dan memahami situasi yang berkaitan langsung dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar. Peserta didik mengembangkan pengetahuan melalui aktivitas berpikir, pemahaman informasi, serta kesiapan kognitif yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Hambatan yang peserta didik alami pada saat proses pembelajaran adalah tidak mampu menyusun kalimat dengan baik saat diminta untuk menulis dan menceritakan pengalaman, bahkan hanya menuliskan satu kalimat tanpa deskripsi lanjutan. Kemampuan memahami soal cerita yang tergolong sederhana juga masih rendah. Guru harus menjelaskan berulang kali secara perlahan agar peserta didik benar-benar mengerti isi soal.

Konsentrasi peserta didik tergolong lemah, mudah terdistraksi oleh hal-hal disekitar menjadi salah satu penyebab rendahnya daya serap terhadap materi pembelajaran seperti yang dijelaskan oleh Ramadhani et al., (2022, hal. 243) konsentrasi

belajar peserta didik sangatlah besar dampaknya bagi kelangsungan pembelajaran. Peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung bersikap pasif, tidak merespons penjelasan guru, bahkan enggan bertanya.

Guru mengalami kesulitan dalam mengelola kelas yang memiliki karakter peserta didik yang sangat beragam. Lingkungan tempat tinggal juga memberi pengaruh besar, sebagian besar anak diasuh oleh nenek atau saudara karena orang tua bekerja di luar kota. Paparan bahasa dan perilaku tidak sesuai usia juga menjadi salah satu penyebab yang memengaruhi sikap peserta didik di sekolah. Selaras pendapat dari Slameto (2010, hal. 54) yang menengemukakan bahwa faktor penyebab hambatan belajar yang dialami peserta didik berasal dari luar dan dalam peserta didik. Pengawasan belajar kurang optimal, dikarenakan peserta didik tidak mengulang kembali pelajaran di rumah. Akses terhadap *gadget* digunakan secara berlebihan, berdampak pada kemalasan untuk belajar, merujuk pada faktor dari dalam yang mempengaruhi peserta didik.

Keterbatasan media pembelajaran juga memperparah situasi karena media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada gambar, video, peta, dan globe seperti yang dijelaskan oleh Khoiruman (2021) guru mengajarkan materi pembelajaran kepada peserta didik tidak menggunakan media atau metode selain dengan ceramah, kendala guru tidak memahami cara penggunaan media pembelajaran khususnya media berbasis ilmu teknologi. Pengaruh yang besar antara penggunaan dari media pembelajaran terhadap hasil belajar yang didapat peserta didik.

Pembelajaran yang dilakukan di kelas terkadang membosankan. Guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah yang sering membuat bosan. Penuturan dari peserta didik, dalam menjelaskan materi guru terlalu cepat sehingga peserta didik kurang paham akan materi tersebut. Peserta didik sering kali diberikan tugas namun tak jarang tugas tersebut tidak dinilai.

Suasana di dalam kelas kurang nyaman untuk belajar karena kurang kondusif selaras dengan penelitian dari (Wulandari & Nurjaman, 2023, hal. 32) suasana belajar yang kondusif

merupakan kondisi di mana siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan dan nyaman. Namun jika suasana yang diciptakan di dalam kelas tidak bisa nyaman untuk belajar maka menyulitkan tercapainya tujuan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran dirancang oleh guru sedemikian rupa guna menyesuaikan gaya belajar peserta didik, namun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan. Sekolah belum bisa menyediakan fasilitas yang memadai untuk membantu guru dalam menyediakan media pembelajaran. Dana sangat terbatas juga menjadi salah satu faktor sekolah belum bisa menyediakan fasilitas pendukung. Acuan buku yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan buku guru dan siswa yang di bagikan oleh kemendikbud. Sekolah saat ini belum menyediakan program khusus untuk mengatasi permasalahan pada peserta didik yang mengalami hambatan pada proses pembelajaran.

Hasil penelitian ditemukan bahwa peserta didik mengalami hambatan pada pembelajaran antara lain lemah pada hafalan, lamban dalam merespon, pasif, tidak bisa

memahami soal. Guru mengajar di kelas menggunakan metode konvensional atau ceramah, peserta didik bosan dengan cara guru mengajar. Peserta didik bingung pada saat guru menjelaskan karena menurut mereka terlalu cepat. Peserta didik yang pasif enggan bertanya kepada guru atau teman sebaya tentang materi yang di ajarkan.

Guru mengajar belum menggunakan media pembelajaran hanya berpatokan pada buku guru, LKS (Lembar Kerja Siswa) dan rancangan pembelajaran yang telah dibuat sebelum pembelajaran berlangsung. Respon peserta didik pada saat pembelajaran berbeda-beda, anak yang aktif akan terus bertanya dan penasaran, yang pasif akan diam dari awal hingga akhir pembelajaran. Peserta didik yang tidak mau belajar dan mengganggu temanya akan usil saat pembelajaran berlangsung walaupun guru sudah memperingatkan untuk diam dan mendengarkan, namun itu hanya berlaku untuk sesat saja. Pertanyaan setelah materi diberikan guru kepada peserta didik, 10 dari 23 peserta didik tidak bisa memahami akan materi itu, alhasil guru harus menjelaskan dan mengulang dengan pelan.

Soal diulang oleh guru dengan pelan dan jelas hingga peserta didik paham akan maksud soal tersebut. 10 dari 23 peserta didik tersebut perlu dibantu untuk mengerjakan karena kurang paham akan materi yang telah di ajarkan hari itu oleh guru. Peserta didik lemah pada mata pelajaran yang mengandung hafalan, karena mereka cenderung malas untuk mengingat dan mengulas kembali tentang materi yang telah diajarkan. Guru mencoba memberikan 3 latihan soal kepada peserta didik untuk menguji paham atau tidak tentang materi yang diajarkan, namun yang didapat belum ada separuh peserta didik yang benar.

E. Kesimpulan

Peserta didik kelas IV menghadapi berbagai hambatan pembelajaran yang meliputi aspek kognitif. Mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi, dan menyerap materi pelajaran karena rendahnya kemampuan pemahaman serta konsentrasi yang mudah terganggu. Sikap pasif saat pembelajaran dan ketergantungan pada penjelasan guru semakin menunjukkan lemahnya daya serap peserta didik. Kondisi diperburuk oleh keterbatasan media pembelajaran, metode guru mengajar serta suasana

kelas yang tidak kondusif. Faktor eksternal seperti minimnya pendampingan orang tua, paparan *gadget*, dan penggunaan bahasa yang tidak sesuai usia. Hambatan ini juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti kesehatan dan mental siswa.

Metode yang digunakan guru dalam mengajar masih menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik mudah bosan dan tidak berkonsentrasi. Proses belajar mengajar tidak berjalan optimal dan sering terhambat, sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai. Tidak adanya program khusus bagi siswa yang membutuhkan perhatian lebih membuat pembelajaran menjadi dan kurang efektif.

Hambatan pembelajaran dapat diatasi dengan, guru meningkatkan variasi metode dan media agar materi lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Suasana belajar yang nyaman perlu diciptakan dengan menyesuaikan pendekatan sesuai karakter siswa agar proses pembelajaran lebih efektif. Selain itu, kerja sama dengan orang tua sangat diperlukan untuk mendampingi anak belajar di rumah dan mengurangi ketergantungan terhadap *gadget*. Guru juga perlu menyediakan

pelatihan tambahan serta mendorong sekolah untuk menghadirkan fasilitas penunjang bagi peserta didik yang mengalami hambatan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, & Supriyono, W. (2013). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Andriani, A., Widjajanti, Koswara, J., & Wakhudin. (2020). *Model Simulasi Sosial*. pustaka pelajar.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Husein, M. Bin. (2020). Kesulitan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta. *Cahaya Pendidikan*, 6(1), 56–67.
- Khoiruman, M. (2021). Analisis Hambatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Kajian Linguistik*, 9(2), 51–62.
- Komalasari, K. (2013). *Pembelajaran Kontektual*. Refika Adiatama.
- Miles, Mathew, B., A. Michael, H. S. J. (2014). *Qualitative Data Analisis*.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mulyono, A. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. PT. Asdi Mahasatya.
- Nurhadi. (2020). *Teori kognitivisme serta aplikasinya dalam pembelajaran*. 2, 77–95.
- Ramadhani, O. R., Rahmawati, V., & Setyawan, A. (2022). Pengaruh Kejenuhan Terhadap Konsentrasi Belajar dan Cara Mengatasinya pada Peserta Didik di SDN 1 Pandan. *JURNAL PANCAR: Pendidik Anak Cerdas dan Pintar*, 6(2), 242–250.

- Setiawan, A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. CV. Nata Karya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudaryono. (2019). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sutrisna, A. A., Ruswandi, D. N. A., Tambunan, P. S., Maysyarah, & Khairunnisa. (2024). Analisis Permasalahan Belajar pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(04), 20828–20834.
- Wulandari, A. D., & Nurjaman, A. R. (2023). Analisis peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di kelas 2 SDN Cimekar. *Daya Nasional: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(1), 28.